



Kajian Nilai Pendidikan Karakter dalam *Kakawin Ramayana Sargah 4*

Ni Luh Putu Juliastini

SMK Negeri 1 Tembuku,
Email : juliastini4@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 17 Maret 2023

Direvisi : 2 April 2023

Diterbitkan : 21 April 2023

Keywords:

**Values, Character
Education, Kakawin
Ramayana**

Abstract

The values of character education are very important to be instilled in the current era of globalization. The number of cases due to the lack of planting character education in Indonesia still occurs a lot. For example, many cases were carried out by students such as student rules, many students had abortions, sex outside of marriage, marriage occurred at school, and the decline in student character can be seen from the cases of many students who skipped classes, unhealthy dating at school, smoking in the area as if, many students also violate school rules, as well as lack of manners when students meet teachers. The occurrence of cases like that illustrates that character education has experienced a very drastic decline in the world of education, so it is necessary to instill character education more deeply for students. There are many media that can be used to instill character education in students, one of which is through literary works that are widely spread in society. One of the most popular literary works of society today is because of its value content, namely Kakawin Ramayana. Kakawin Ramayana is a literary work that has a lot of character education values contained in its very broad story that can be used as a guide for people's lives.

I. Pendahuluan

Pendidikan memiliki manfaat yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan Negara. Maju atau mundurnya sebuah bangsa sangatlah ditentukan oleh maju atau mundurnya pendidikan itu sendiri. Pendidikan memiliki manfaat yang sangat besar untuk suatu bangsa. Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Puspitasari 2014: 4).

Menciptakan manusia yang unggul dan berkarakter merupakan tantangan dan suatu keharusan dalam menghadapi era globalisasi. Pada era globalisasi seperti ini masyarakat dihadapkan terhadap situasi yang menuntut masyarakat mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang begitu cepat. Derasnya arus globalisasi yang berkembang begitu cepat sangat sulit untuk dibendung, sehingga sering kali menyebabkan dampak yang sangat mengkhawatirkan dalam masyarakat seperti menurunnya karakter para siswa (Arsini 2020: 64).

Pada saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial penuturan bahasa yang tidak santun, serta pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Bangsa Indonesia yang awalnya terkenal santun dalam berperilaku, melaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan pendapat, bersikap toleran serta gotong royong kini cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur (Susanti, 2013:481). Kenyataan tersebut menunjukkan sudah hilangnya jati diri dan karakter bangsa, dan apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja, maka semakin lama keadaan tersebut akan semakin mengkhawatirkan.

Permasalahan karakter bangsa tersebut salah satunya disebabkan oleh dihadapkannya bangsa ini dengan era globalisasi yang berkembang sangat pesat, yang tidak dapat dihindari oleh dunia pendidikan. Hal ini menuntut setiap pelaku didunia pendidikan untuk berlomba-lomba memberikan yang terbaik untuk para peserta didiknya agar mampu menghadapi perkembangan di era globalisasi dan mampu bersaing dengan dunia Internasional. Pada kondisi ini pendidikan karakter itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam menyongsong perubahan jaman di era globalisasi.

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik. Pada era globalisasi seperti sekarang ini penanaman pendidikan karakter mutlak dan sangat diperlukan tidak hanya dalam pendidikan formal (sekolah) tetapi juga dalam pendidikan informal (rumah serta lingkungan). Bahkan pada era globalisasi seperti sekarang ini penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada anak usia dini, hingga remaja namun perlu juga untuk orang dewasa. Pendidikan karakter harus ditanamkan untuk kelangsungan dan kemajuan bangsa. Masing-masing dari nilai-nilai pendidikan karakter tidak dapat berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi (Silfia 2018: 643).

Kakawin adalah jenis karya sastra Jawa Kuno yang terikat oleh aturan-aturan metrum India yang sangat ketat, di mana setiap bait kakawin memiliki empat larik dengan jumlah suku kata yang sama. Kakawin diikat oleh oleh aturan *wreta* dan *matra*. *Wreta* adalah banyak bilangan suku kata dalam tiap baris, sedangkan *matra* adalah syarat letak guru dan *laghu* (panjang pendeknya suara). Karya sastra jenis ini menggunakan bahasa Jawa Kuno sebagai media sastranya, Nuarca (2017: 1). Salah satu kakawin yang menggunakan metrum india yaitu *kakawin Ramayana*.

Kakawin Ramayana adalah salah satu karya kakawin yang paling digemari masyarakat hingga saat ini, hal ini karena karya sastra ini memiliki nilai yang terkandung didalam kisahnya yang begitu luas yang mampu dijadikan pedoman bagi kehidupan masyarakat. *Kakawin Ramayana* memiliki nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya yang sangat berperan dan berguna bagi masyarakat yang membaca atau mengapresiasi karya sastra. Di dalam

kakawin Ramayana terdapat nilai pendidikan karakter yang perlu diteliti lebih mendalam untuk dapat mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

Nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada era globalisasi seperti sekarang ini. Banyaknya kasus akibat kurangnya penanaman pendidikan karakter di Indonesia masih banyak sekali terjadi. Seperti misalnya banyak kasus-kasus yang dilakukan oleh para siswa seperti tauran pelajar, banyak siswa yang melakukan aborsi, hubungan seks diluar pernikahan, terjadi pernikahan dimasa sekolah, serta penurunan karakter siswa dapat dilihat dari kasus banyaknya siswa yang bolos, berpacaran yang tidak sehat disekolah, merokok di area seolah, banyak siswa juga yang melanggar aturan sekolah, serta kurang santunnya siswa saat bertemu guru. Banyak kasus-kasus yang terjadi yang dilakukan oleh siswa yang menggambarkan bahwa pendidikan karakter itu mengalami penurunan yang sangat drastis dalam dunia pendidikan, sehingga perlu dilakukan penanaman pendidikan karakter lebih mendalam lagi bagi siswa di lingkungan sekolah. Hal itulah yang menyebabkan penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat memberikan pemahaman yang baik bagi para pembaca. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah nilai Pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada *kakawin Ramayana sargah 4*? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai Pendidikan karakter pada *kakawin Ramayana sargah 4*.

II. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penjabaran yang dilakukan dengan kata-kata bukan angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu *kakawin Ramayana sargah 4*, sedangkan data sekunder dari penelitian ini yaitu berasal dari studi kepustakaan dari penelitian terkait. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode pustaka dengan teknik baca simak catat. Teori yang digunakan yaitu teori nilai pendidikan karakter. Kemendiknas (2011), mengidentifikasikan 18 nilai pendidikan karakter yang perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik yaitu: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Tangguh dan kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Kecerdasan dan rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat dan komunikatif, 14. Patriotik dan cinta damai, 15. Gemar membaca dan cinta ilmu, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli social, 18. Tanggungjawab.

III. Pembahasan

1. Nilai yang terkandung dalam *Kakawin Ramayana Sargah 4*

Dalam *kakawin Ramayana* sarat akan nilai-nilai pendidikan karakternya, diantaranya yaitu nilai:

a. Nilai Religius

Nilai Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, Kemendiknas (2011). Dalam *kakawin Ramayana Sargah 4* terdapat nilai religius yang termuat pada *kakawin Ramayana* yaitu:

1. *Rainania mahas sire ngalas,
mregayateka gawe nira buru,
mamateka kebas rike ngalas,
ya pamuja nira nitia kala ya. (Kakawin Ramayana I.18).*

Terjemahan:

Adiknya yaitu Sang Laksmana berkeliling ke dalam hutan, untuk melakukan perburuan di tengah hutan, dengan membunuh binatang, binatang hasil tangkapan dari kegiatan berburu itu yang digunakan untuk pemujaan setiap harinya.

Dari kutipan tersebut kita dapat mengetahui bahwa Sang Rama dan Sang Laksmana selalu taat pada ajaran agama walaupun mereka berada di hutan namun selalu ingat akan kewajiban mereka untuk melaksanakan pemujaan setiap harinya. Hal tersebut sesuai dengan teori nilai pendidikan karakter dimana perilaku sang rama dan laksmana menunjukkan adanya sikap taat terhadap ajaran agamanya dan selalu memiliki sikap religius dalam menjalani kehidupannya.

b. Nilai Peduli Sosial

Nilai Peduli Sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, Kemendiknas (2011). Dalam *kakawin Ramayana Sargah 4* terdapat nilai peduli sosial yang termuat pada *kakawin Ramayana* yaitu:

2. *Patapan ri sami paning Gunung,
padha kawwenaasan tade nira,
kinemit ya rinaksa ring bhaya,
suka menak tapa homa Sang Rsi. (Kakawin Ramayana I.22).*

Terjemahan:

Pasraman yang ada dipinggiran gunung, semua pasraman tersebut sudah pernah beliau kunjungi, pasraman yang ada semuanya dijaga dari bahaya oleh beliau, sehingga homa yang beliau lakukan bisa berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan.

Pada kutipan tersebut dapat diambil pembelajaran nilai pendidikan karakter peduli sosial. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa sang rama memiliki sikap peduli terhadap sesama. Sang Rama selalu berkunjung ke Pasraman yang ada disepulutan hutan dan selalu menjaga pasraman-pasraman tersebut dari bahaya yang akan menimpanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa rama peduli terhadap sesama yang ada disekitarnya dengan tidak membiarkan orang lain terkena bahaya. Pembelajaran peduli sosial sangat penting untuk diajarkan kepada para siswa karena kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri harus bisa saling membantu satu dengan yang lainnya.

c. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, Kemendiknas (2011). Dalam *kakawin Ramayana Sargah 4* terdapat nilai peduli lingkungan yang termuat pada *kakawin Ramayana* yaitu:

3. *Saphalar weka Sang Ragutama,
ikanang citta parartha kewale,
tara peksa laranja awak nira,
prihatah karya nirang mahamuni. (Kakawin Ramayana I.24).*

Terjemahan:

Menganggap sang rama sebagai anak tidak akan ada ruginya, karena pemikirannya hanya menyayangi dan melindungi bumi ini saja, tidak pernah hanya mementingkan dirinya sendiri, disyaratkan sekali pekerjaan Ida Sang Maarti seperti itu.

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Sang Rama tidak hanya mementingkan diri sendiri namun selalu berusaha menjaga keseimbangan bumi dan lingkungannya agar tetap terjaga dan aman. Dari tindakan rama tersebut bisa didapatkan pembelajaran bahwa sebagai makhluk hidup kita tidak hanya harus menjaga sesama namun juga menjaga bumi ini agar lingkungan sekitar kita tetap asri dan terjaga dengan baik. Hal ini sangat perlu ditanamkan pada diri siswa agar mereka memiliki keinginan untuk menjaga lingkungannya agar alam semesta terjaga keseimbangannya. Berdasarkan perilaku yang ditunjukkan oleh sang rama dapat diambil pembelajaran nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, karena sang rama selalu peduli terhadap keadaan lingkungan sekitarnya.

d. Nilai Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, Kemendiknas (2011). Dalam *kakawin Ramayana Sargah 4* terdapat nilai jujur yang termuat pada *kakawin Ramayana* yaitu:

4. *Kaka Laksmana e Sumitra putra,
aku murcca kena kama denta,
asianta kuneng taman paingan,
ulunantaku basa kite tuwuhku. (Kakawin Ramayana I.34).*

Terjemahan:

Kakanda, kakanda Sang Laksmana, aduh putra dari dewi Sumitra, Saya merasa jatuh cinta dan terkena panah asmara dengan engkau, saya berharap engkau memberikan saya kesempatan, untuk menjadi pendampingmu, saya serahkan seluruh hidupku kepadamu seutuhnya.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat nilai pendidikan karakter jujur dari perkataan sang Raksasa Surpanaka dalam mengungkapkan perasaannya kepada Sang laksmana. Dia merasa jatuh cinta kepada laksmana ketika pertama kali melihatnya dan Sang Raksasa mengatakannya langsung kepada Sang laksmana dengan jujur tentang isi hatinya.

e. Nilai Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain, Kemendiknas (2011). Dalam *kakawin Ramayana Sargah 4* terdapat nilai menghargai prestasi yang termuat pada *kakawin Ramayana* pada kutipan berikut:

5. *Suka Sang Resi nirbhaye ngalas,
ri kadibian nira ngarya ragawa,
ya matangnia sayogya yan siwin,
kita bagian yadiat para sira. (Kakawin Ramayana I.47).*

Terjemahan:

Di hutan tidak ada lagi bahaya, hal itu disebabkan karena kehebatan dari Ida Anak Agung Rama Dewa, oleh karena itulah Sang Rama patut dihormati, bersedia kiranya engkau menemui beliau.

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa nilai menghargai prestasi dapat tercermin dari perilaku Laksmana mengakui kehebatan kakaknya Rama, dengan mengisahkan kehebatan Rama dengan orang lain. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh kemdiknas tindakan yang dilakukan laksamana dengan mengakui kehebatan kakaknya a dengan mengisahkan kehebatan tersebut kepada orang lain menunjukkan bahwa sang Laksmana memiliki sikap menghargai prestasi orang lain.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *kakawin Ramayana sargah 4* memiliki nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa untuk membentuk karakter mereka menjadi lebih baik lagi. Adapun nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *kakawin Ramayana sargah 4* adalah nilai religius, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, nilai pendidikan jujur, dan menghargai prestasi.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Niali Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai INovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Arsini, Ni Wayan Arik. 2020. Eksistensi Satua Bali Sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa Di Sd Negeri 10 Pedungan, Denpasar Selatan. Diakses dari: <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/vs/article/view/2048/1558>. Diakses pada: 29 November 2022.
- Hendriana, Evinna Cinda. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Diakses dari: <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/262/253>. Diakses pada: 30 November 2022
- Kementerian Pendidikan dan Nasional RI. 2011. *Majalah Diknas*.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strkturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuarca, I Ketut. 2017. *Kakawin Ramayana*. Diakses dari: <https://docplayer.info/114037857-Kakawin-ramayana-oleh-i-ketut-nuarca.html>. Diakses 29 November 2022.
- Puspitasari, Euis. 2014. *Pendekatan Pendidikan Karakter*. Diakses dari: <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/355/312>. Diakses pada: 2 Desember 2022
- Dinas Pendidikan Dasar Provinsi Daerah Tingkat 1 Bali. 1990. *Ramayana: Kakawin Miwah Tegesipun*.
- Silfia, Mira. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Diakses dari: <http://digilib.unimed.ac.id/35841/1/51.%20MIRA%20SILFIA.pdf>. Diakses pada: 2 Desember 2020.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Susanti, Rosa. 2013. *Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa*. Diakses dari: <http://www.journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/46>. Diakses pada: 2 Desember 2022.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.